

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa. Kesemuanya ini dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara sukarela perilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan (Wood, 1992 dalam Azwar 1983).

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perseorangan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan bukanlah sesuatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pula sesuatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru, sikap baru dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup sehat (Nyswander, 1947 dalam Azwar 1983).

Dari berbagai pengertian tentang pendidikan kesehatan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pendidikan kesehatan seperti yang ditetapkan oleh WHO (1945) bahwa pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. (Azwar, 1983).

2.1.1 Tujuan dan Sasaran Pendidikan Kesehatan

Tujuan program pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, serta meningkatnya peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Dahroni, 1996)

Adapun sasaran program pendidikan kesehatan yang ditetapkan oleh Depkes RI (1998) antara lain:

- a. Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi pribadi, keluarga dan masyarakat umum sehingga dapat memberikan dampak yang bermakna terhadap derajat kesehatan masyarakat.
- b. Meningkatnya pengertian terhadap pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan perilaku seperti AIDS, Kanker, penyakit jantung, ketergantungan obat dan minuman keras sehingga angka kesakitan terhadap penyakit tersebut berkurang.
- c. Meningkatnya peran swasta / dunia usaha dalam berbagai upaya pembangunan kesehatan terutama pelayanan kesehatan pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan yang selama ini masih dibiayai pemerintah seperti imunisasi, foging untuk DBD, penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman.
- d. Meningkatnya kreatifitas, produktifitas dan peran serta generasi muda dalam mengatasi masalah kesehatan diri, lingkungan dan masyarakat

- e. Meningkatnya dan lebih rasionalnya pembiayaan kesehatan yang berasal dari masyarakat termasuk swasta terutama melalui penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan masyarakat dan dikelola berdasarkan JPKM.

2.1.2 Metode Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan mempunyai beberapa unsur, yaitu: input adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, masyarakat), dan pendidik (pelaku pendidikan), proses (upaya yang dilakukan) dan output. Metode pendidikan merupakan salah satu unsur input yang berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan kesehatan (Soekidjo, 2003)

1. Metode Pendidikan Individu (perseorangan)

Bentuk pendekatan ini antara lain :

a. Bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*)

Cara ini memungkinkan kontak antara petugas dan klien lebih intensif, sehingga petugas dapat membantu penyelesaian masalah klien.

b. Interview (wawancara)

Metode ini bertujuan untuk menggali informasi dari klien mengenai perilaku klien.

2. Metode pendidikan kelompok

a. Ceramah

Metode ini diperuntukan untuk kelompok besar dan baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah

b. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok ini dimungkinkan apabila peserta kegiatan kurang dari 15 orang dan termasuk ke dalam metode kelompok kecil

c. Curah Pendapat

Metode ini merupakan modifikasi dari diskusi kelompok dan mempunyai prinsip yang sama dengan diskusi kelompok. Perbedaannya terletak pada permulaannya, dimana peserta diberikan suatu masalah dan peserta kemudian memberikan tanggapannya.

d. Bola Salju

Kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang dan dua orang) kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah. Kemudian tiap 2 pasang bergabung, mendiskusikan masalah yang sama dan menarik kesimpulan. Begitupun seterusnya sampai terjadi suatu diskusi seluruh peserta.

e. Kelompok-kelompok kecil (*buzz group*)

f. Memainkan peran (*role playing*)

Beberapa anggota kelompok memainkan suatu peran, kemudian mereka memperagakan, misalnya bagaimana interaksi/komunikasi sehari-hari dalam menjalankan tugas

g. Permainan stimulasi

Metode ini merupakan gabungan dari metode diskusi kelompok dan role play

3. Metode Pendidikan Massa

a. Ceramah umum

Penyajian materi di depan khalayak publik yang berjumlah besar dan terutama disampaikan secara lisan

b. Siaran Radio

Metodanya sama dengan ceramah, tetapi anak didik tidak berada di dalam ruangan yang sama

c. Siaran TV

Sama dengan radio, tetapi ditambah dengan gerakan

d. Media cetak

Penyajian materi disampaikan secara tulisan

2.1.3 Strategi Pendidikan Kesehatan

Menurut Soekidjo (2003) untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan kesehatan dilakukan strategi kegiatan sebagai berikut :

1. Penyebarluasan Informasi Kesehatan

Kegiatan ini meliputi pengkajian sosial budaya kesehatan, sistem komunikasi dan teknologi yang tepat dalam pengembangan masyarakat. Pengembangan penciptaan dan penyebarluasan bahan pendidikan kesehatan melalui media massa agar pesan kesehatan menjadi bagian yang terpadu dengan pesan pembangunan nasional.

2. Pengembangan Potensi Swadaya Masyarakat di Bidang Kesehatan

Kegiatan ini meliputi pengembangan sikap, kemampuan dan motivasi LSM dan organisasi kemasyarakatan lainnya dalam pembudayaan hidup sehat dan penyebarluasan metodologi pengembangan masyarakat melalui ormas dan kelompok potensial lainnya. Pengembangan kerja sama yang paling menguntungkan antara pemerintah dan masyarakat berprestasi tinggi guna menopang kesehatan masyarakat miskin serta mengembangkan kelompok keluarga mandiri sebagai teladan.

3. Pengembangan Penyelenggaraan Penyuluhan

Di selenggarakan melalui pengembangan sikap, kemampuan dan motivasi petugas kesehatan baik pemerintah maupun swasta di bidang penyuluhan, institusi pendidikan dan litbang serta pembentukan kemitraan antara pemerintah, kelompok profesi dan masyarakat dalam penyelenggaraan penyuluhan.

2.1.4 Komponen Pendidikan Kesehatan

Azrul (1983) Pendidikan kesehatan adalah mendidik masyarakat dengan cara berkomunikasi. Hal ini pada proses perencanaan informasi yang akan dilakukan dalam rangka berkomunikasi dan mendidik masyarakat adalah menentukan jenis media termasuk kombinasi media yang akan digunakan dan dapat mencapai sasaran.

Menurut Azrul (1983) hal ini didasarkan pada prinsip komunikasi yang baik yang sangat ditentukan oleh empat komponennya, yaitu : Sumber Informasi, Isi Pesan, Media dan Sasaran.

1. Komunikator / sasaran (*Receiver*)

Penentuan kelompok sasaran sangat penting karena sasaran yang satu akan berbeda dengan sasaran lainnya, sehingga isi pesan yang sama mungkin akan diinterpretasikan berbeda oleh masing-masing kelompok sasaran yang berbeda.

2. Komunikator / Sumber Informasi (*Source*)

Umumnya masyarakat cenderung percaya terhadap informasi yang diterima dari orang yang mereka percaya. Dalam KRR sumber informasi terpercaya ini perlu dipelajari, apakah institusi pemerintah, tokoh masyarakat, teman sebaya, orang tua atau para tenaga medis. Menyarankan setidaknya empat faktor yang harus diperhitungkan dalam memilih sumber informasi/komunikator, yaitu : kredibilitas komunikator, terus menerus melakukan perubahan perilaku, jarak kelas sosial antara komunikator dan sasaran, dan jenis sumber informasi.

3. Isi Pesan (*Message*)

Isi pesan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk memberikan informasi kepada sasaran dan meyakinkan sasaran terhadap nilai suatu informasi tersebut. Sedangkan mencatat berbagai karakteristik isi pesan yang mempengaruhi proses komunikasi, yaitu :

- a. Jumlah komunikasi, termasuk volume dan isi pesan yang disampaikan kepada sasaran
- b. Frekuensi komunikasi yang membahas topik yang spesifik

4. Saluran atau media (*Channel or Media*)

Mengacu kepada definisi komunikasi massa yaitu sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim, melalui media cetak dan elektronis sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat maka media massa berfungsi untuk membuat orang tertarik, sebagai sumber informasi, merubah sikap dan menstimulasi perubahan perilaku.

Beberapa kendala yang dijumpai dalam mengevaluasi media massa sebagaimana diungkapkan oleh Kar (1997) yaitu umumnya kesulitan untuk menentukan atau membedakan antara responden yang telah dan belum menerima informasi dari media massa. Hal ini dikarenakan media massa menjangkau banyak sasaran, juga disebabkan karena masyarakat mungkin telah menerima informasi dari sumber lain. Kendala yang lain adalah sulitnya mengukur kualitas dampak yang timbul pada masyarakat tersebut karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya.

2.2 Pendekatan Sistem

Dibentuknya suatu sistem pada dasarnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Untuk terbentuknya sistem tersebut perlu dirangkai berbagai unsur atau elemen sedemikian rupa sehingga secara keseluruhan membentuk suatu kesatuan dan secara bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan kesatuan. Apabila prinsip pokok atau cara kerja sistem ini diterapkan pada waktu menyelenggarakan pekerjaan administrasi, maka prinsip pokok atau cara kerja ini dikenal dengan nama pendekatan sistem (*system approach*) (Azrul, 1996).

Menurut Ryans (1996) sistem adalah gabungan dari elemen-elemen yang saling dihubungkan oleh suatu proses atau struktur dan berfungsi sebagai suatu kesatuan organisasi dalam upaya menghasilkan sesuatu yang telah ditetapkan.

Sedangkan Pendekatan sistem adalah penerapan suatu prosedur yang logis dan rasional dalam merancang suatu rangkaian komponen-komponen yang berhubungan sehingga dapat berfungsi sebagai suatu kesatuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (L. James Harvey, 1996 dalam Azrul).

2.2.1 Ciri-ciri sistem

Menurut Azrul Azwar (1996) ciri-ciri sistem dibedakan atas lima macam yaitu :

- a. Dalam sistem terdapat bagian atau elemen yang satu sama lain saling berhubungan dan mempengaruhi yang kesemuanya membentuk suatu kesatuan, dalam arti semuanya berfungsi untuk mencapai tujuan yang sama yang telah ditetapkan.
- b. Fungsi yang diperankan oleh masing-masing bagian atau elemen yang membentuk suatu kesatuan tersebut adalah dalam rangka mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan.
- c. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, semuanya bekerjasama secara bebas namun terkait, dalam arti terdapat mekanisme pengendalian yang mengarahkannya agar tetap berfungsi sebagaimana yang telah direncanakan.
- d. Sekalipun sistem merupakan suatu kesatuan yang terpadu, bukan berarti ia tertutup terhadap lingkungan.

2.2.2 Unsur Sistem

Menurut Azrul Azwar (1996), telah disebutkan bahwa sistem terbentuk dari bagian atau elemen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Adapun yang dimaksud dengan bagian atau elemen tersebut adalah suatu yang mutlak harus ditemukan, yang jika tidak demikian, maka tidak ada yang disebut dengan sistem tersebut. Bagian atau elemen tersebut banyak macamnya, yang jika disederhanakan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Masukan (*Input*)

Yang dimaksud dengan masukan (*input*) adalah kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang diperlukan untuk dapat berfungsinya sistem tersebut. Yakni tenaga, dana, sarana dan metoda atau dikenal pula dengan istilah sumber, tata cara, dan kesanggupan

2. Proses (*Process*)

Yang dimaksud dengan proses adalah kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan.

3. Keluaran (*Output*)

Yang dimaksud dengan keluaran (*output*) adalah kumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dari sistem.

4. Umpan Balik

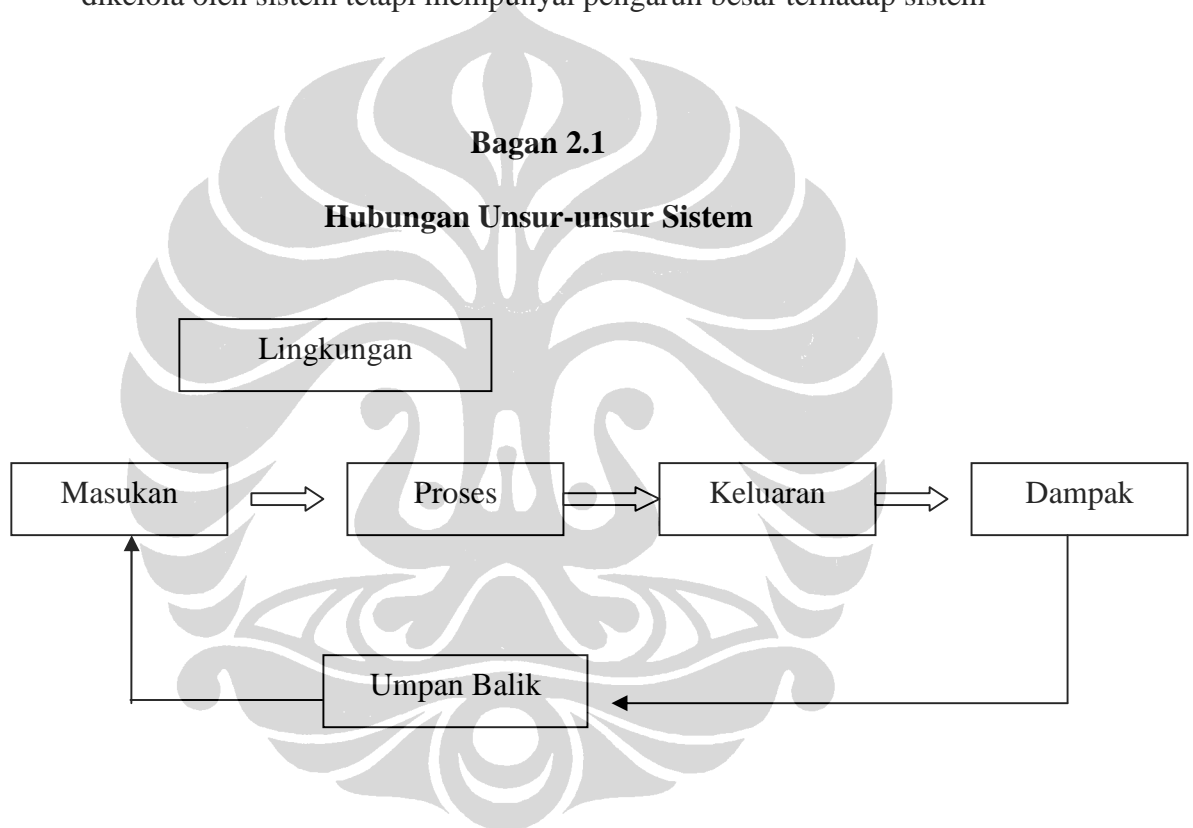
Yang dimaksud dengan umpan balik adalah kumpulan bagian atau elemen yang merupakan keluaran dari sistem dan sekaligus sebagai masukan bagi sistem tersebut

5. Dampak

Yang dimaksud dengan dampak (*impact*) adalah akibat yang dihasilkan oleh keluaran suatu sistem.

6. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah dunia di luar sistem yang tidak dikelola oleh sistem tetapi mempunyai pengaruh besar terhadap sistem



2.3 Radio

2.3.1 Pengertian Radio

Menurut M. Djakfar (1984) Radio adalah hubungan jarak jauh dengan perubahan suara atau lambang-lambang ke dalam gelombang elektromagnetik dan dipancarkan secara langsung ke angkasa atau udara tanpa perantara ke pesawat

penerima yang mengubahnya menjadi suara, telepon dan telegrap. Alat penerima terutama yang disesuaikan terhadap penerima gelombang dengan frekuensi tertentu dari stasiun pemancar atau penyiar tertentu.

2.3.2 Fungsi Radio

Radio seperti media massa lainnya mempunyai peranan besar dalam pembangunan khususnya sebagai media perubahan dan pembaharuan cara berfikir masyarakat. Di samping itu radio juga memiliki fungsi sebagai media informasi, alat pendidikan, hiburan dan sosial kontrol.

2.3.3 Penulisan Radio

Dengan segala keterbatasan dan sifat yang dimiliki oleh media radio, maka perlu dirancang bahasa yang tepat untuk memperoleh daya guna sebesar-besarnya. Sehingga Onong Uchjana Efendi (1990) mengutip saran-saran yang terdapat pada buku *Broadcasting, Television, and Radio* sebagai berikut :

1. Kejelasan (*clarity*)

Naskah radio harus jelas dan jernih dalam kata-kata dan ide-ide sehingga perlu digunakan

- a. Kalimat-kalimat singkat sederhana
- b. Kata-kata yang umum
- c. Susunan ide yang memacu
- d. Pengeluaran fakta atau ide-ide yang penting
- e. Contoh-contoh dan ilustrasi-ilustrasi

- f. Bahan-bahan yang betul-betul dikuasai
- g. Fakta atau ide yang jumlahnya tidak terlalu banyak

2. Kelincahan

Karena sifatnya yang akrab kepada pendengar, maka naskah radio harus lincah dan riang untuk memikat perhatian pendengar dan agar pendengar tetap tertarik

- a. Kata-kata yang konkrit dan mengandung gambaran
- b. Pendekatan yang segar
- c. Hal-hal yang lucu (anekdot)
- d. Pertentangan dari ide-ide
- e. Hal-hal yang sifatnya mengarah kepada keharuan: musik, suara, pertanyaan, seruan, dan sebagainya

3. Keanekaragaman (*variety*)

Keanekaragaman disini bertujuan untuk membuat daya tarik tersendiri bagi pendengarnya. Untuk itu perlu dipergunakan :

- a. Kalimat yang berbeda panjangnya, sehingga beberapa kalimat ada yang lebih pendek daripada yang lain
- b. Humor
- c. Paragraf yang semakin menimbulkan perhatian

2.3.4 Kekuatan dan Kelemahan Radio

Menurut Uchjana (1990) dalam pemilihan media dibandingkan dengan kelompok media lain, radio memiliki kekuatan dan kelemahan.

Kekuatan Radio antara lain :

- a. Efisiensi, dalam pengertian dana yang digunakan dapat lebih murah
- b. Pemunculan iklan yang sering
- c. Selektifitas terhadap sasaran pendengar
- d. Fleksibilitas yang tinggi, jadwal penyiaran iklannya mudah disesuaikan, program dan materi komunikasi bisa diubah sesuai persaingan pasar yang berkembang
- e. Berkemampuan membentuk kesan yang kuat karena kekuatan suara penyiarannya dan paduan dengan *sound effect* atau musik yang mampu menggambarkan suatu dibenak pendengarnya, mampu membentuk gambaran mental yang dekat dengan imajinasi terutama dalam kaitan komunikasi pesan iklan.

Kelemahan Radio antara lain :

- a. *Lack of pictures* (keterbatasan gambar)

Pengiklan tidak dapat mendemonstrasikan produknya di radio. Media 'buta' akan menjadi masalah terhadap produk tertentu. Namun demikian suara persuasif di radio terkadang lebih efektif dibanding semata-mata indera mata seperti di media cetak

2. Radio menyiarkan iklan hanya sekelebat

Pendengar tidak memiliki waktu yang banyak untuk dengan bebas mencatat dan bertanya tentang spesifikasi produk dari sesuatu yang diiklankan

3. Pengiklan sulit memperoleh bukti bahwa stasiun radio telah menyiarkan iklan sebanyak pesanan.

2.3.5 Sifat Radio Siaran

Dalam rangka memproduksi siaran perlu diperhatikan sifat-sifat radio menurut Onong Uchjana (1990) sebagai berikut :

1. Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai di telinga pendengar hanya sepintas lalu saja. Ini lain dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah atau media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa dan ditelaah berulang kali

2. Mengandung gangguan

Radio siaran bukan merupakan media yang sempurna. Gangguan yang dialami dapat berupa "*semantic noise factor*" karena radio menggunakan saluran bahasa atau "*channel noise factor*" yang lebih bersifat teknis. Gangguan teknis dapat berupa "interferensi", yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat isi sukar dimengerti. Gelombang radio juga dapat pengaruh dari sinar matahari, akibatnya isi

siaran tidak dapat dipancarkan oleh gelombang yang mendukungnya secara leluasa.

3. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghadirkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah.

2.3.6 Sifat Pendengar Radio

Menurut Uchjana (1990), pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pembicara.

Berikut ini adalah sifat-sifat pendengar radio siaran yang turut menentukan gaya bahasa radio menurut Uchjana (1990) sebagai berikut:

a. Heterogen

Pendengar adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat, berbeda jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan. Dan selain itu, pendengar berbeda dalam pengalaman dan keinginan.

b. Pribadi

Karena pendengar berada dalam keadaan heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat dan umumnya di rumah-rumah maka sesuatu isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti, kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi di mana pendengar itu berada.

c. Aktif

Para pendengar radio sebagai sasaran komunikasi massa sangat aktif. Apabila mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berfikir, aktif melakukan interpretasi.

d. Selektif

Pendengar sifatnya selektif. Ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya.

2.3.7 Faktor-faktor Penunjang Efektifitas Siaran

Menurut Onong Uchjana (1990) radio siaran diberi julukan "*the fifth estate*" disebabkan daya kekuatannya dalam mempengaruhi massa khalayak. Ini disebabkan beberapa faktor, yakni :

1. Daya langsung

Untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar, isi program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks.

2. Daya tembus

Daya tembus siaran, dalam arti kata tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun bagi radio siaran tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, dengan radio siaran dapat dicapai.

3. Daya tarik

Faktor ke tiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuasaan, ialah daya tariknya yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat 3 unsur yakni musik, kata-kata, dan efek suara (*sound effects*)

2.3.8 Ciri Jurnalistik Radio

Menurut Onong Uchjana (1990) ciri jurnalistik radio ialah bahwa berita yang disiarkan adalah berita yang benar, obyektif dan bersusila, yang disusun dengan bahasa sederhana sedemikian rupa, sehingga dapat dimengerti oleh khalayak dalam sekilas dengar. Dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Berita radio harus benar

Bahwa berita radio harus benar ini mutlak, karena sekali berita itu disiarkan, tidak mungkin diralat. Karena sifat radio yang menyebarkan berita tersebut auditif.

2. Berita radio harus obyektif

Berita adalah laporan faktual mengenai suatu hal atau peristiwa. Sebagai laporan yang faktual, ia harus dipaparkan sebagai mana adanya, tanpa maksud

tertentu, tanpa tujuan untuk keuntungan sang wartawan atau orang tertentu atau golongan tertentu.

Berita yang obyektif adalah berita yang tidak memihak, tidak cacat, dan tidak diwarnai. Ada beberapa usaha yang dapat mendekati obyektifitas berita yakni:

a. Bersikap jujur

Bersikap jujur berarti melaporkan peristiwa yang dilihat sebagaimana adanya; tidak mengada-ngada dan tidak meniadakan; tidak memperbesar dan tidak memperkecil; tidak menambah dan tidak mengurangi; tidak memihak dan tidak berat sebelah.

b. Menghindarkan kata-kata opinionatif

Kata-kata opinionatif mengandung nilai-nilai tertentu yang sifatnya kontroversial, menimbulkan pendapat yang berbeda.

c. Membubuhkan aspek-aspek relevan

Berita obyektif adalah berita yang seimbang. Karena itu, maka sebuah kisah berita harus lengkap. Kalau hasil penglihatannya dirasakan tidak lengkap maka ia harus mencari bahan-bahan pelengkap dengan hasil indera pendengaran, dalam hal ini mewawancarai seseorang yang erat hubungannya dengan peristiwa yang diberitakan.

3. Berita radio harus bersusila

Berita radio adalah untuk pendengar umum. Dari sekian banyak acara yang disiarkan oleh setiap stasiun radio, ada yang diperuntukkan golongan tertentu, untuk anak-anak, remaja, dewasa, wanita, mahasiswa, dan lain sebagainya. Tetapi, berita radio tidak diperuntukkan suatu kelompok atau golongan tertentu. Berita radio ditujukan kepada semua pendengar.

2.4 Komunikasi

Menurut Onong Uchjana (1990) Radio siaran adalah suatu aspek dari komunikasi. Karena itu proses radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi. Sedangkan pengertian ilmu komunikasi adalah bagaimana caranya berkomunikasi agar orang yang tadinya tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, agar yang tadinya melakukan hal yang salah menjadi melakukan hal yang benar.

Sedangkan menurut Hovland komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikan).

2.4.1 Unsur Komunikasi

Menurut Asrul Azwar (1983) unsur-unsur komunikasi sebagai berikut :

1. Sumber (Pengirim atau komunikator)

Sumber adalah tempat asalnya pesan. Sumber tersebut mungkin berasal dari satu orang, beberapa orang yang bekerja sama ataupun suatu organisasi dan institusi tertentu

2. Pesan (Berita)

Pesan adalah rangsangan (stimulus) yang disampaikan oleh sumber kepada sasaran. Pesan tersebut pada dasarnya adalah hasil pemikiran atau pendapat sumber yang ingin disampaikan kepada orang lain.

3. Media (alat pengirim pesan atau saluran pesan)

Media adalah alat atau saluran yang dipilih oleh sumber untuk menyampaikan pesan kepada sasaran.

4. Sasaran (penerima atau komunikan)

Sasaran adalah yang menerima pesan, artinya kepada siapa pesan disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan kegagalan kepada komunikasi karena kurang memperhatikan sasaran.

Keadaan yang seperti ini tentu tidak boleh sampai terjadi.

5. Akibat

Akibat adalah hasil dari komunikasi, yakni terjadinya perubahan pada diri sasaran. Perubahan dapat ditemukan pada pengetahuan, sikap dan perilaku. Terjadinya perilaku adalah tujuan akhir dari kegiatan seperti pendidikan kesehatan

6. Umpan balik

Umpan balik adalah reaksi dari sasaran terhadap pesan yang disampaikan. Dengan adanya reaksi tersebut sumber akan mengetahui apakah komunikasinya berjalan baik atau tidak. Jika hasilnya baik disebut positif, dan jika buruk disebut negatif

2.4.2 Syarat Komunikasi

Menurut Asrul Azwar (1983) mengatakan dalam kehidupan sehari-hari dikenal beberapa syarat yang dapat menjamin baiknya komunikasi. Syarat tersebut disebut dengan singkatan 7 C yakni :

1. *Credibility*

Yakni berusaha memunculkan kepercayaan dari sasaran terhadap sumber

2. *Content*

Yakni berusaha memilih pesan yang isinya mengandung suatu makna atau manfaat tertentu bagi sasaran

3. *Contex*

Yakni mengusahakan agar pesan yang disampaikan sesuai dengan realita sehari-hari atau pesan tersebut berhubungan dengan tujuan komunikasi yang dilakukan

4. *Clarity*

Yakni berusaha agar terdapat kejelasan dari pesan yang disampaikan

5. *Continuity and consistency*

Agar komunikasi berhasil mencapai sasarannya, lakukanlah secara terus menerus dan lebih dari pada itu antara satu kegiatan dengan kegiatan lain terus konsisten, terutama dari sudut isi pesan yang disampaikan

6. *Channels*

Usahakanlah memilih saluran yang tepat, tidak saja dari sudut kebaikan saluran itu sendiri, tetapi juga harus disesuaikan dengan keadaan sasaran yang dituju

7. *Capability of the audience*

Tidak pula boleh dilupakan, agar komunikasi tersebut berhasil, perlu memperhatikan kemampuan dari sasaran, misalnya tingkat pendidikan dan atau tingkat sosio ekonominya.

2.4.3 Penerimaan Pesan

Biel dan Bohlen 1957 dalam Asrul Azwar (1996) menyebutkan penerimaan pesan dibedakan atas lima tingkat yakni :

1. *Awareness*

Yakni tahap di mana seseorang menyadari adanya suatu pesan yang disampaikan. Tahap ini adalah tahap awal dari suatu proses penerimaan pesan

2. *Interest*

Yakni tahap di mana seseorang yang telah menyadari adanya pesan mulai merasa tertarik akan pesan tersebut. Munculnya daya tarik ini dapat disaksikan dalam beberapa bentuk misalnya mulai mencari tambahan keterangan untuk pesan yang didengarnya

3. *Evaluation*

Yakni tahap ini di mana seseorang setelah memiliki keterangan yang cukup, mulai melakukan penilaian terhadap pesan yang telah diterimanya.

4. *Trial*

Setelah seseorang selesai menimbang-nimbang untung rugi dari pesan yang diterima, maka dilanjutkan dengan tahap mencoba-coba.

5. *Adoption*

Jika hasil dari percobaan yang dilakukan memuaskan orang tersebut, maka pesan akhirnya diterima dan ini tertuju dalam perilaku sehari-hari.

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI ISTILAH

3.1 Kerangka Konsep

Penelitian ini bertujuan mengetahui input, proses, output pelaksanaan program siaran pendidikan kesehatan di Radio RSPD FM yang terselenggara atas kerjasama Dinas Kesehatan Seksi Promosi Kesehatan Kabupaten Serang dan radio RSPD.

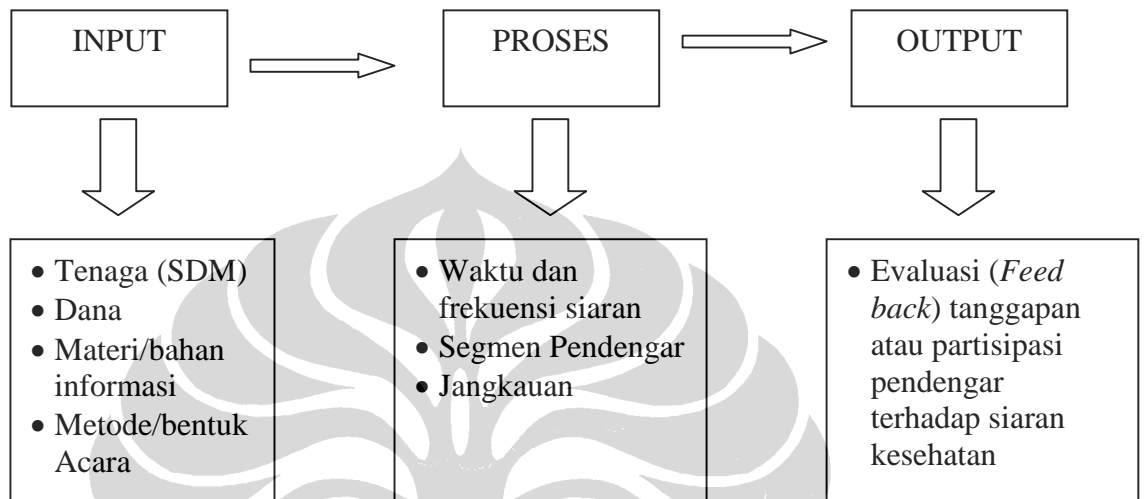
Pelaksanaan program siaran radio ini dibutuhkan adanya manajemen yang baik, sehingga dapat diharapkan tercapainya tujuan dari dilaksanakannya siaran pendidikan kesehatan tersebut.

Peneliti mencoba meneliti gambaran pelaksanaan program siaran pendidikan kesehatan dengan memakai teori Azrul yaitu pendekatan sistem dengan melihat input, proses dan output

Beberapa variabel yang digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan program siaran kesehatan di stasiun radio RSPD FM antara lain :

1. Variabel input yang terdiri dari SDM, dana, metode siaran dan materi/bahan siaran
2. Variabel proses mencakup Waktu dan frekuensi siaran, jangkauan serta segmentasi pendengar

3. Variabel output berupa siaran pendidikan kesehatan dan evaluasi dalam bentuk *feed back* dari partisipasi pendengar terhadap siaran kesehatan



3.2 Definisi Istilah

No	Variabel	Keterangan
1	Input	Kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang diperlukan untuk dapat berfungsinya sistem tersebut (Azwar,1996)
2	Proses	Kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan (Azwar,1996)
3	Output	Kumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dari sistem (Azwar,1996)
4	Sumber Daya Manusia	Tenaga pelaksana mencakup jumlah dan kualifikasi pendidikan yang secara langsung mengenai siaran kesehatan di radio RSPD
5	Dana	Biaya mencakup sumber, jumlah dan penggunaan dalam mendukung siaran kesehatan di radio RSPD
6	Metode Siaran	Bentuk siaran yang digunakan dalam menyampaikan siaran kesehatan di radio RSPD
7	Materi Siaran	Isi pesan pendidikan kesehatan dan sumber literatur yang digunakan untuk siaran kesehatan di radio RSPD
8	Jangkauan Siaran	Luasnya wilayah yang dapat dijangkau oleh siaran kesehatan di radio RSPD
9	Frekuensi	Jumlah kali siaran kesehatan dalam periode tertentu di radio RSPD
10	Segmentasi pendengar	Kelompok sasaran berdasarkan status tertentu (umur/pendidikan, dll) yang dapat dijangkau siaran kesehatan di radio RSPD
11	Evaluasi (Feed Back)	Tanggapan atau partisipasi pendengar terhadap siaran kesehatan di radio RSPD